

PENGENALAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT HERBAL INDONESIA DI DESA TEMBUKU

Dewa Gede Agung Gana Kumara¹, Dewa Gede Bambang Erawan², Ni Kadek
Aprilianda Widyantari,³ Anak Agung Istri Intan Pradnya Diani⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar²

E-mail: dewagana@unmas.ac.id¹⁾, dewa_kulit@unmas.ac.id²⁾

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal dan perencanaan yang dilakukan, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Tembuku yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai mengenai jenis dan manfaat tanaman obat, serta kurangnya kreativitas dalam pembuatan salah satu obat herbal yaitu jamu yang dapat dibuat dari bahan-bahan yang terdapat di sekitar desa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar warga bisa lebih mengetahui jenis dan tanaman obat yang ada disekitar lingkungan mereka dan bisa membuat jamu secara mandiri untuk meningkatkan daya tahan tubuh di tengah padatnya kegiatan yang dilakukan. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu penyuluhan dan demonstrasi dengan turun langsung ke lapangan. Solusi yang dapat diberikan yaitu pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat herbal Indonesia di Desa Tembuku. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut. Pertama, masyarakat Desa Tembuku menjadi lebih mengetahui jenis dan manfaat tanaman obat herbal di Indonesia, hal ini mampu meningkatkan wawasan masyarakat mengenai obat herbal. Kedua, demonstrasi praktis tentang pengolahan tanaman obat dalam bentuk jamu yang berguna untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah tanaman obat menjadi jamu yang bisa dinikmati bersama keluarga, serta tentunya mendapatkan manfaat dari tanaman obat yang digunakan sebagai bahan minuman.

Kata kunci: *Tanaman, obat, herbal, jamu*

ABSTRACT

Based on initial observations and planning carried out, the problems faced by the people of Tembuku Village are a lack of public knowledge regarding the types and benefits of medicinal plants, as well as a lack of creativity in making one of the herbal medicines, namely herbal medicine, which can be made from ingredients found around the village. The aim of this community service activity is so that residents can know more about the types and medicinal plants that exist around their environment and can make herbal medicine independently to increase body endurance amidst busy activities. The implementation methods used are counseling and demonstrations by going directly to the field. The solution that can be provided is the introduction and use of Indonesian herbal medicinal plants in Tembuku Village. The results of this community service activity are as follows. First, the people of Tembuku Village become more aware of the types and benefits of herbal medicinal plants in Indonesia, this can increase people's insight into herbal medicine. Second, a practical demonstration of

processing medicinal plants in the form of herbal medicine which is useful for increasing people's creativity in processing medicinal plants into herbal medicine that can be enjoyed with the family, and of course getting benefits from medicinal plants used as beverage ingredients.

Keywords: *Plants, medicine, herbs, herbal medicine*

ANALISIS SITUASI

Pengabdian Masyarakat ini merupakan wujud kepedulian terhadap masyarakat desa yang masih memerlukan bantuan, baik berupa barang maupun pelayanan. Lokasi program pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Desa Tembuku memiliki 9 Dusun yaitu Tegalasa Kaja, Tegalasa Kelod, Kedui, Penida Kaja, Penida Kelod, Tembuku Kaja, Tembuku Bakas, Tembuku Sesetan, dan Tembuku Kawan. Karena musim pancaroba yang terjadi saat ini yaitu di bulan Juli hingga Agustus, banyak masyarakat yang mengalami demam dan juga flu. Di Tengah musim pancaroba saat ini, jamu bisa menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Jamu merupakan salah satu obat tradisional yang masih bisa kita buat sendiri di rumah. Sedangkan menurut peraturan BPOM No. 32 Tahun 2019, jamu merupakan obat tradisional yang dibuat di Indonesia. Obat tradisional merujuk pada bahan baku atau ramuan yang terdiri dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian, atau campuran dari komponen-komponen tersebut, dan telah digunakan secara turun-temurun untuk tujuan pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bahan-bahan untuk jamu tradisional berasal dari sumber alam, serta mudah diakses atau didapatkan, dan menghindari penggunaan bahan kimia sehingga risiko efek samping yang signifikan rendah. Jamu sendiri merupakan salah satu jenis Obat Herbal Indonesia, bagian tanaman yang sering dimanfaatkan yaitu akar, rimpang, batang, buah, daun dan juga bunga (BPOM RI, 2019; Isnawati & Sumarno, 2021; Kusumo et al., 2020).

Desa Tembuku memiliki berbagai macam tanaman yang berpotensi sebagai bahan baku dari jamu. Salah satunya yaitu terdapat banyak sekali pohon kelapa yang kaya akan manfaat. Buah kelapa muda kaya akan serat dan nutrisi seperti vitamin B yang berfungsi untuk memproduksi sel darah merah, mineral untuk menutrisi tubuh dari dalam dan lemak jenuh untuk meningkatkan kolesterol baik didalam tubuh. Selain itu bahan seperti rempah pada umumnya juga dapat ditemui di Desa Tembuku seperti kunyit, jahe, dan kencur yang dapat bermanfaat untuk memperkuat sistem imun tubuh. Selain bahan tambahan tersebut juga terdapat bahan lain yang berfungsi sebagai penambah aroma dan juga rasa agar jamu yang dibuat lebih nikmat, yaitu sereh, jeruk nipis, dan juga gula merah. Bahan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penambah aroma dan rasa, tetapi juga memiliki fungsi lain yang dapat bermanfaat bagi tubuh. seperti sereh yang dapat mengobati infeksi pada lambung, usus, saluran kandung kemih, menyembuhkan luka, mampu meningkatkan nafsu makan, penurun demam,

dan pereda kejang. Jeruk nipis yang berfungsi sebagai antioksidan, mengobati diare dan maag, serta meredakan peradangan. Gula merah yang tidak hanya sebagai pemanis tetapi juga dapat mencegah sembelit, anemia, meningkatkan kekebalan tubuh, dan bagus untuk kesehatan kulit (Kusumo et al., 2020; Parama et al., 2019; Redi Aryanta, 2019; Zulaikhah & Wibowo, 2022).

Observasi dan wawancara dilakukan dengan turun langsung ke lapangan melihat dan bertanya kepada warga Desa Tembuku. Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan adalah sebagian besar warga desa berprofesi sebagai petani, peternak dan juga pedagang. Aktifitas masyarakat yang begitu padat, ditambah cuaca yang tidak menentu di masa pancaroba ini, tidak sedikit warga yang mudah kelelahan dan rentan terkena penyakit. Maka dari itu dirasa diperlukan edukasi mengenai pemanfaatan Tanaman obat herbal Indonesia beserta cara pembuatannya. Salah satu jenis tanaman obat herbal yang bisa diperkenalkan dan sekaligus diberikan pelatihan kepada warga untuk memproduksinya adalah jamu. Jamu merupakan salah satu ramuan herbal Indonesia yang dibuat dengan memanfaatkan tanaman herbal yang tersedia di Desa dan diyakini mampu meningkatkan kekebalan tubuh. Berdarakan hal itu, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam pembuatan jamu dianggap penting dilakukan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dan observasi yang telah dilakukan di desa Tembuku didapatkan masalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman masyarakat desa Tembuku mengenai jenis, manfaat tanaman obat, dan jenis Obat Herbal Indonesia masih kurang.
- 2) Pemahaman masyarakat desa Tembuku dalam mengolah tanaman obat menjadi jamu sebagai ramuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh masih kurang.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Setelah mengidentifikasi permasalahan yang diangkat dan melakukan observasi, berikut adalah beberapa solusi yang dapat pelaksana sarankan adalah :

- 1) Melakukan penyuluhan mengenai jenis dan manfaat tanaman obat yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka. Dimana target dari diadakannya kegiatan ini yaitu warga dapat mengetahui jenis dari Obat Herbal Indonesia dan dapat memanfaatkan tanaman obat yang terdapat di sekitarnya.
- 2) Melakukan demonstrasi cara pembuatan jamu dengan bahan yang diperoleh di sekitar desa dengan tujuan warga bisa membuat jamu secara mandiri untuk meningkatkan daya tahan tubuh di tengah padatnya kegiatan yang dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dengan turun langsung memperhatikan tanaman apa saja yang terdapat di desa Tembuku. Selain itu juga memperhatikan serta bertanya pada warga sekitar kegiatan apa saja yang biasa dilakukan sehari-harinya.

2) Mengumpulkan literatur dan berdiskusi bersama tim

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kami melakukan diskusi dan juga persiapan berupa mengumpulkan literatur yang nantinya akan di tuangkan dalam bentuk *power point*. Literatur yang dikumpulkan didapatkan melalui *google scholar* berupa jurnal mengenai obat herbal Indonesia, tanaman obat dan manfaatnya, serta jamu.

FGD juga dilakukan terkait tanaman obat herbal Indonesia berupa jamu yang akan didemonstrasikan saat pengabdian masyarakat. Bahan-bahan yang dipilih untuk membuat jamu sudah dipertimbangkan berdasarkan kemanfaatannya agar memberikan dampak yang baik saat dikonsumsi. Jamu yang digunakan adalah resep keluarga dengan kreasi tambahan yaitu menggunakan air kelapa dan daging kelapa, situasi kenyataan ini bahwa di Desa Tembuku, tanaman kelapa tersedia dalam jumlah yang cukup melimpah dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

3) Penyuluhan dan demonstrasi

Pada tahap ini metode pendekatan yang digunakan yaitu dengan turun langsung ke lapangan. Dilakukan penyuluhan dengan media *power point* mengenai jenis oObat herbal Indonesia, pengertian jamu serta menampilkan beberapa jenis jamu yang umumnya bisa dibuat di rumah beserta dengan manfaat dari jamu tersebut dan cara pembuatannya. Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan jamu kreasi kepada ibu-ibu PKK dan juga menampilkan manfaat dari masing-masing bahan yang digunakan menggunakan media *power point*.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias bertanya karena program ini dianggap penting dalam rangka meningkatkan imunitas tubuh. Setelah jamu jadi, peserta diberikan sampel jamu menggunakan gelas kecil dan peserta antusias untuk mencicipinya.

4) Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini digunakan metode pendekatan yaitu dengan turun langsung kelapangan. Kami bertanya kembali kepada peserta yaitu ibu-ibu PKK mengenai kebermanfaatan dari program kerja kami. Di samping itu, kami juga menghadihkan jamu kreasi yang telah diajarkan kepada peserta dalam wujud botol.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, dengan spesifikasi kegiatan sebagai berikut.

1. Penyuluhan Tentang Jenis dan Manfaat Tanaman Obat

Penyuluhan mengenai jenis dan manfaat tanaman obat diselenggarakan selama satu hari, tepatnya pada tanggal 25 Juli 2023, dan sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui jenis obat herbal Indonesia dan dapat memanfaatkan tanaman obat yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini dimulai dengan mengenalkan dan menjelaskan mengenai jenis obat herbal Indonesia, pengertian jamu serta menampilkan beberapa jenis jamu yang umumnya bisa dibuat di rumah beserta dengan manfaat dari jamu tersebut dan cara pembuatannya.



Gambar 1. Penyuluhan tentang jenis dan manfaat tanaman obat

2. Mengadakan Sesi Demonstrasi Praktis Tentang Pengolahan Tanaman Obat Dalam Bentuk Jamu

Kegiatan demonstrasi praktis dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023, terdapat proses pengolahan tanaman obat menjadi jamu yang berlangsung selama satu hari. Tujuan dari diadakannya sesi demonstrasi praktis ini berguna untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah tanaman obat sekitar menjadi jamu yang bisa dinikmati bersama keluarga serta tentunya mendapatkan manfaat dari tanaman obat yang digunakan sebagai bahan minuman. Pelaksanaan acara ini dimulai dengan persiapan alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat jamu, kemudian menjelaskan cara pengolahan jamu disertai demonstrasi langsung, lalu menjelaskan manfaat dari bahan-bahan yang dipakai, dan pada sesi terakhir membagikan jamu yang sudah jadi kepada para partisipan.



Gambar 2. Sesi demonstrasi praktis tentang pengolahan tanaman obat dalam bentuk jamu



Gambar 3. Pembagian sampel jamu kepada partisipan yang turut hadir dalam acara

Hasil evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan pengenalan dan pemanfaatan tanaman obat herbal Indonesia di Desa Tembuku menjadikan partisipan atau ibu-ibu PKK memiliki pengetahuan baru akan manfaat jenis-jenis tanaman obat herbal disekitar lingkungan rumah. Selain itu, meningkatkan kreativitas partisipan terhadap pengolahan tanaman obat yang ditemui dan dapat dijadikan sebuah minuman bermanfaat untuk imun tubuh.

Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi sangat tinggi, dilihat dari ketua PKK yang meminta agar kegiatan ini secara berkelanjutan dapat dilakukan. Kritik dan saran yang bersifat konstruktif juga disampaikan oleh masyarakat demi peningkatan kualitas kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di desa Tembuku telah berjalan dengan baik. Masyarakat mengetahui dan paham manfaat dari tanaman yang terdapat disekitarnya serta dapat dimanfaatkan menjadi jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

Diharapkan untuk kedepannya warga desa Tembuku memperdalam pengetahuan mengenai tanaman yang dapat diolah menjadi jamu, serta dapat tetap memanfaatkan jamu dalam menjaga daya tahan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM RI. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2019*.

Isnawati, D. L., & Sumarno. (2021). Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat di Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 Masehi. *Journal Pendidikan Sejarah*, 11(2), 1–10.
<https://www.google.com/amp/s/www.goodnewsfromindonesia.id/2017/0>

Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>

Parama, P. W., Sukrama, I. D. M., & Handoko, S. A. (2019). Uji efektifitas antibakteri ekstrak buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) terhadap pertumbuhan *Streptococcus mutans* in vitro. *Bali Dental Journal*, 3(1), 45–52.
<https://doi.org/10.51559/bdj.v3i1.136>

Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>

Zulaikhah, S. T., & Wibowo, J. W. (2022). Edukasi tentang Manfaat Air Kelapa Muda untuk Meningkatkan Imunitas di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 1(2), 73.
<https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.2.73-81>